



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B MELALUI MEDIA SMART TV DIGITAL

Rusli Halil Nasution¹ Uswatun Hasanah Usnur² Laila Darma Sari³

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

Corresponding Author: ruslihalil78@gmail.com, uswahasanah21@yahoo.co.id,

Abstrak

Keterampilan menyimak merupakan dasar perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi hasil observasi awal menunjukkan keterampilan menyimak anak Kelompok B TK Darul Fahmi masih rendah karena pembelajaran cenderung verbal dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi awal keterampilan menyimak, penerapan media Smart TV digital, dan peningkatan keterampilan menyimak anak setelah tindakan. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek adalah 25 anak Kelompok B usia 5–6 tahun di TK Darul Fahmi, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan indikator keberhasilan 80% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Capaian BSH dan BSB meningkat dari 0% pada pra-siklus menjadi 52% pada Siklus I dan 96% pada Siklus II. Peningkatan ini terjadi karena media audiovisual menyajikan pengalaman belajar yang konkret dan diperkuat perbaikan tindakan pada Siklus II berupa video yang lebih singkat, pertanyaan yang lebih sederhana, ice breaking, motivasi, dan reward. Smart TV digital yang dipadukan dengan strategi guru yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, Smart TV digital, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Abstract

Listening skills are the foundation of early childhood language development, yet initial observations showed that the listening skills of Group B children at TK Darul Fahmi were still low because learning tended to be verbal and unengaging. This study aimed to describe the initial condition of the children's listening skills, the implementation of digital Smart TV media, and the improvement in listening skills after the intervention. It was a two-cycle classroom action research consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 25 Group B children aged 5–6 years at TK Darul Fahmi, Bandar Masilam District, Simalungun Regency. Data were collected through observation, documentation, and field notes, then analyzed descriptively, both quantitatively and qualitatively, with a success indicator of 80% of children reaching the Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB) categories. The proportion of children in BSH and BSB rose from 0% at pre-cycle to 52% in Cycle I and 96% in Cycle II. The improvement occurred because audiovisual media provided concrete learning experiences, reinforced by Cycle II adjustments: shorter videos, simpler questions, ice breaking, motivation, and rewards. Digital Smart TV combined with appropriate teacher strategies can improve early childhood listening skills.

Keywords: listening skills, digital Smart TV, early childhood, classroom action research

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi bagi pembentukan berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, hingga motorik. Pada masa emas (*golden age*), anak berkembang sangat pesat sehingga stimulasi yang diberikan sangat menentukan kualitas perkembangan pada tahap berikutnya (Suyadi et al., 2020). Di antara berbagai aspek tersebut, perkembangan bahasa memperoleh perhatian khusus karena bahasa menjadi alat utama anak untuk berkomunikasi, memahami lingkungan, dan mengungkapkan pikiran serta perasaannya.

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang berkembang lebih dahulu dibandingkan berbicara, membaca, dan menulis (Sukma et al., 2020). Menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan proses aktif mendengarkan lambang-lambang lisan dengan perhatian, pemahaman, dan interpretasi untuk memperoleh informasi (Henry Guntur Tarigan, 2021). Anak yang terampil menyimak lebih mudah mengikuti arahan guru, memahami cerita, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Laksana et al., 2021), dan keterampilan ini berkaitan dengan perkembangan kognitif serta sosial emosional anak (Mulyasa, 2021). Dalam perspektif Islam, pentingnya menyimak dan menuntut ilmu ditegaskan antara lain dalam QS. Al-A'raf ayat 204 dan QS. An-Nahl ayat 78 (Kementrian Agama RI, 2019), serta dalam hadis tentang kemudahan jalan menuju surga bagi orang yang menempuh jalan untuk mencari ilmu (Muslim, 2018).

Namun, pada kenyataannya keterampilan menyimak anak usia dini sering kali belum berkembang optimal. Rendahnya kemampuan menyimak dapat dipengaruhi oleh kurangnya perhatian, rendahnya minat belajar, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan minimnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak (Supriyanto, 2022). Anak juga cenderung sulit berkonsentrasi apabila pembelajaran berlangsung monoton tanpa media yang menarik (Suyadi, 2020). Kondisi ini sejalan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, berada pada tahap praoperasional sehingga lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret dan rangsangan visual maupun auditif.

Hasil observasi awal peneliti di Kelompok B TK Darul Fahmi, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, menunjukkan kondisi serupa. Dari 25 anak, 11 anak (44%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 14 anak (56%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mudah teralihkan perhatiannya, sering berbicara dengan teman, belum tepat menjawab pertanyaan, dan belum mampu menceritakan kembali informasi yang didengar secara runtut.

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman anak serta membantu anak memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret (Sumiyati et al., 2024). Smart TV digital adalah perangkat televisi berbasis internet yang dapat menampilkan konten audiovisual, seperti video edukatif, animasi, lagu anak, dan cerita digital (Arsyad, 2019), serta dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai situasi pembelajaran (Donatirin, 2023). Media tersebut merupakan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak (Wassid & Sunendar, 2016), dan media pembelajaran yang menarik terbukti membantu perhatian serta pemahaman anak dalam kegiatan menyimak (Susanto, 2021). Penelitian Suyadi dan Ulfah (2020) menunjukkan bahwa media digital, termasuk video animasi, dapat meningkatkan keterlibatan, fokus, dan daya ingat anak dalam pembelajaran PAUD.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat potensi media audiovisual. Juannita dan Mahyuddin (2022) melaporkan bahwa video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dinilai sangat baik oleh ahli dan anak usia 5–6 tahun untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Nursufiza et al. (2024) melalui penelitian tindakan kelas pada anak Kelompok B menemukan peningkatan kemampuan menyimak dengan media audiovisual dari 29% pada kondisi awal menjadi 47% pada Siklus I dan 82% pada Siklus II, sedangkan Murniati dan Innihayatus (2025) melaporkan peningkatan dari 58% pada Siklus I menjadi 82,3% pada Siklus II. Anggia et al. (2019) juga menunjukkan bahwa kegiatan bermain dapat mengembangkan keterampilan menyimak melalui penelitian tindakan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menggunakan Smart TV digital dalam konteks PAUD masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui keterampilan menyimak anak sebelum tindakan, penerapan media Smart TV digital, serta peningkatan keterampilan menyimak anak Kelompok B TK Darul Fahmi setelah menggunakan media tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian reflektif yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan langsung di dalam kelas (Arikunto & Suhardjono, 2021). Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian bersifat deskriptif dengan data kuantitatif berupa persentase capaian anak dan data kualitatif berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK Darul Fahmi, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun, karena masalah keterampilan menyimak ditemukan di lokasi tersebut dan sekolah memiliki Smart TV digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Penelitian berlangsung pada awal semester genap selama kurang lebih dua bulan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 25 anak Kelompok B berusia 5–6 tahun yang dipilih secara *purposive* karena usia tersebut berada pada masa perkembangan bahasa yang pesat dan anak telah memiliki kemampuan dasar menyimak yang dapat dikembangkan.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan langsung menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator keterampilan menyimak (Sanjaya, 2020). Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan pembelajaran, sedangkan catatan lapangan merekam kejadian penting yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen berupa lembar observasi keterampilan menyimak anak dengan lima indikator, yaitu mendengarkan dengan fokus, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, dan mengikuti instruksi, serta lembar observasi aktivitas guru yang mencakup penggunaan Smart TV, kemenarikan media, interaksi aktif, dan keterlibatan anak. Instrumen disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini (Sukadi, 2022). Skor total tiap anak dikategorikan seperti pada Tabel 1.

No	Kategori	Rentang Skor
1	Belum Berkembang (BB)	5–9
2	Mulai Berkembang (MB)	10–12
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	13–15
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	16–20

Tabel 1. Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak

Sumber: Instrumen Penelitian, 2026

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor yang diperoleh terhadap skor maksimal serta persentase jumlah anak pada setiap kategori, kemudian dilengkapi analisis kualitatif atas hasil observasi dan catatan lapangan (Sugiyono, 2021). Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% anak mencapai kategori BSH dan BSB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Keterampilan Menyimak (Pra-Siklus)

Observasi pra-siklus dilakukan terhadap 25 anak Kelompok B berdasarkan indikator keterampilan menyimak. Hasilnya, 11 anak (44%) berada pada kategori BB, 14 anak (56%) pada kategori MB, dan tidak ada anak pada kategori BSH maupun BSB. Dengan demikian, belum ada anak yang memenuhi indikator keberhasilan. Pada kegiatan pembelajaran, sebagian anak mudah teralihkan ketika guru menyampaikan materi secara lisan, berbicara dengan teman, melihat ke arah lain, dan belum merespons pertanyaan guru dengan tepat. Anak juga kesulitan memahami isi cerita, menjawab sesuai informasi yang didengar, dan menceritakan kembali informasi secara runtut.

Penerapan Media Smart TV Digital

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menentukan materi, memilih video yang sesuai dengan tema dan usia anak, menyiapkan perangkat Smart TV digital, dan menyiapkan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan apersepsi dan mengarahkan anak untuk memperhatikan tayangan, lalu menampilkan video pembelajaran bertema binatang melalui Smart TV digital. Guru juga menyampaikan bahwa setelah tayangan selesai anak akan menjawab beberapa pertanyaan tentang isi video. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Smart TV digital berfungsi sebagai media pendukung dan tidak menggantikan peran guru, yang tetap menjelaskan materi, mengarahkan perhatian, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan membimbing anak yang mengalami kesulitan.

Hasil Siklus I

Pada Siklus I, anak mulai tertarik memperhatikan gambar bergerak dan mendengarkan suara dalam video. Pada pertemuan kedua, perhatian anak lebih baik dibandingkan pertemuan pertama, dan anak mulai mampu menyebutkan nama binatang, warna, makanan, serta kebiasaan hidup binatang yang ditampilkan. Namun, sebagian anak masih mudah kehilangan konsentrasi, berbicara dengan teman, dan belum percaya diri atau belum runtut ketika diminta menceritakan kembali isi video. Rekapitulasi Siklus I menunjukkan 2 anak (8%) pada kategori BB, 10 anak (40%) pada MB, 11 anak (44%) pada BSH, dan 2 anak (8%) pada BSB. Capaian BSH dan BSB sebesar 52% (13 anak) belum memenuhi indikator keberhasilan 80%, sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, guru memperbaiki tindakan seperti pada Tabel 2. Perbaikan tersebut membuat anak lebih fokus, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan lebih berani menceritakan kembali informasi yang telah didengar. Hasil Siklus II menunjukkan tidak ada anak pada kategori BB, 1 anak (4%) pada MB, 11 anak (44%) pada BSH, dan 13 anak (52%) pada BSB. Dengan demikian, 24 dari 25 anak (96%) telah mencapai kategori BSH dan BSB sehingga melampaui indikator keberhasilan 80% dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

Temuan Refleksi Siklus I	Perbaikan pada Siklus II
Anak mudah kehilangan konsentrasi dan berbicara dengan teman	Video yang lebih singkat dan menarik; <i>ice breaking</i> sebelum tayangan
Anak belum percaya diri dan belum runtut menceritakan kembali isi video	Pertanyaan yang lebih sederhana; pemberian motivasi
Keaktifan anak belum merata	Pemberian <i>reward</i> bagi anak yang aktif

Tabel 2. Refleksi Siklus I dan Perbaikan Tindakan pada Siklus II

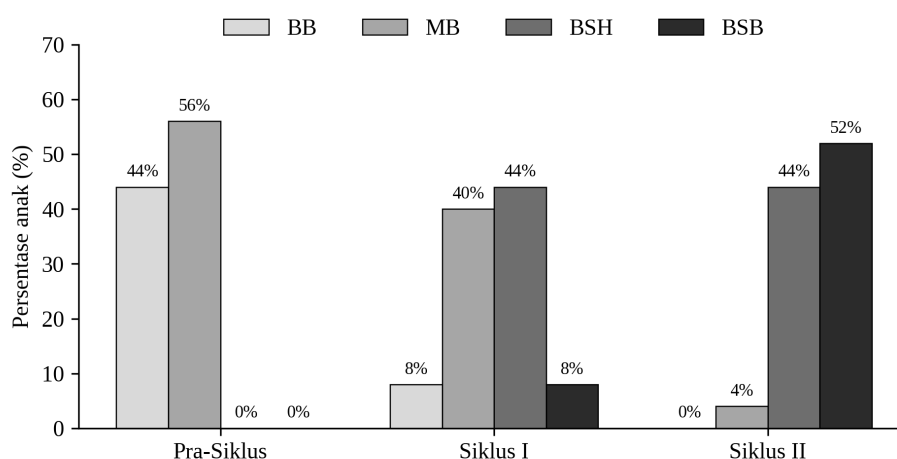
Sumber: Hasil Observasi dan Catatan Lapangan, 2026

Peningkatan Keterampilan Menyimak Antarsiklus

Secara keseluruhan, keterampilan menyimak anak meningkat dari pra-siklus sampai Siklus II sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 1. Capaian BSH dan BSB naik 52 poin persentase dari pra-siklus ke Siklus I, kemudian naik 44 poin persentase dari Siklus I ke Siklus II, sehingga secara keseluruhan meningkat dari 0% menjadi 96%.

Tahap	BB	MB	BSH	BSB	BSH + BSB
Pra-Siklus	11 (44%)	14 (56%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Siklus I	2 (8%)	10 (40%)	11 (44%)	2 (8%)	13 (52%)
Siklus II	0 (0%)	1 (4%)	11 (44%)	13 (52%)	24 (96%)

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Menyimak Anak (Jumlah Anak dan Persentase, N = 25)
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026



Gambar 1. Perbandingan Capaian Keterampilan Menyimak Anak pada Setiap Tahap

Pembahasan: Perhatian dan Fokus Anak

Perubahan yang paling awal terlihat adalah meningkatnya perhatian anak. Pada pra-siklus anak mudah teralihkan saat guru menjelaskan secara lisan, sedangkan setelah Smart TV digital digunakan anak lebih tertarik mengikuti tayangan. Gambar bergerak dan suara memberi stimulus yang lebih beragam dibandingkan penjelasan verbal saja, sejalan dengan pendapat bahwa media audiovisual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus (Arsyad, 2019; Sumiyati et al., 2024). Perhatian merupakan tahap awal menyimak karena anak harus memperhatikan informasi sebelum dapat memahami, mengingat, dan merespons (Henry Guntur Tarigan, 2021). Temuan ini juga mendukung hasil Suyadi dan Ulfah (2020) bahwa media digital yang menarik meningkatkan keterlibatan dan fokus anak.

Pembahasan: Pemahaman, Menjawab Pertanyaan, dan Menceritakan Kembali

Setelah tindakan, anak tidak hanya memperhatikan tayangan tetapi juga mampu menyebutkan informasi dari video, menjawab pertanyaan guru, dan menceritakan kembali isi video. Menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali menunjukkan bahwa anak telah memperhatikan, memahami, mengingat, lalu merespons informasi secara verbal, yaitu inti dari menyimak sebagai proses aktif (Henry Guntur Tarigan, 2021; Kurniawan, 2020). Hal ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget: tayangan tentang binatang menghadirkan bentuk, warna, gerakan, dan situasi secara konkret sehingga lebih mudah dipahami anak praoperasional dibandingkan penjelasan verbal semata. Keberanian anak menceritakan kembali pada Siklus II juga menunjukkan bahwa menyimak memerlukan latihan berkelanjutan, yang dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan menyimak berulang selama dua siklus (Henry Guntur Tarigan, 2021).

Pembahasan: Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Pola peningkatan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas terdahulu pada anak usia 5–6 tahun. Nursafiza et al. (2024) memperoleh peningkatan dari 29% menjadi 47% dan 82%, sedangkan Murniati dan Innihayatus (2025) memperoleh 58% pada Siklus I dan 82,3% pada Siklus II, keduanya dengan media audiovisual dan kriteria keberhasilan 80%. Penelitian ini memperoleh 52% pada Siklus I dan 96% pada Siklus II sehingga menguatkan temuan tersebut dengan perangkat yang lebih spesifik, yaitu Smart TV digital. Temuan ini juga selaras dengan Juannita dan Mahyuddin (2022) yang menegaskan bahwa penyajian materi dalam bentuk multimedia membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi anak.

Pembahasan: Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung peningkatan meliputi stimulus visual dan auditori yang menarik, materi yang disesuaikan dengan tema dan karakteristik anak, apersepsi, pertanyaan, penguatan, dan bimbingan guru, perbaikan tindakan berdasarkan refleksi, serta kegiatan menyimak yang dilakukan berulang. Faktor penghambat pada Siklus I adalah anak yang masih mudah kehilangan konsentrasi, berbicara dengan teman, dan kurang percaya diri menceritakan kembali isi video. Hambatan tersebut diatasi melalui perbaikan pada Siklus II, sehingga refleksi terbukti menjadi bagian penting dari PTK. Peningkatan yang terjadi perlu dipahami sebagai hasil perpaduan Smart TV digital dan strategi pembelajaran, bukan semata-mata akibat perangkat, karena pada Siklus II guru juga menambahkan *ice breaking*, motivasi, *reward*, serta menyederhanakan video dan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru tetap menjadi pengelola utama pembelajaran dan media berfungsi sebagai alat bantu (Karwati & Priansa, 2019). Selain itu, hasil penelitian ini berasal dari satu kelas tanpa kelompok pembandingan sehingga generalisasinya terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) sebelum menggunakan Smart TV digital, keterampilan menyimak anak Kelompok B TK Darul Fahmi masih rendah, yaitu 44% berada pada kategori BB, 56% pada kategori MB, dan 0% pada kategori BSH maupun BSB; (2) Smart TV digital diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus dengan guru tetap mengarahkan perhatian, bertanya, dan memberi penguatan, serta perbaikan pada Siklus II berupa video yang lebih singkat, pertanyaan yang lebih sederhana, *ice breaking*, motivasi, dan *reward*; dan (3) keterampilan menyimak anak meningkat dengan capaian BSH dan BSB sebesar 0% pada pra-siklus, 52% pada Siklus I, dan 96% pada Siklus II sehingga indikator keberhasilan 80% tercapai. Dengan demikian, Smart TV digital yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

Saran bagi guru adalah memanfaatkan Smart TV digital dengan memilih video yang sesuai dengan usia, karakteristik, kemampuan konsentrasi, dan tujuan pembelajaran, serta melengkapinya dengan pertanyaan, penguatan, *ice breaking*, dan kegiatan menceritakan kembali. Bagi sekolah, disarankan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran digital yang memadai serta mendorong guru memanfaatkan teknologi secara tepat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan materi, media, atau metode yang lebih beragam, mengkaji aspek perkembangan anak yang lain, dan menggunakan kelompok pembandingan.

REFERENSI

- Anggia, V., Ariawan, N., & Agustin, E. D. (2019). *Bermain sebagai sarana mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini*.
- Arikunto, S., & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Donatirin, S. (2023). *Pengembangan literasi bahasa untuk anak usia dini*. Balai Besar Guru Penggerak Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (2021). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3300–3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2019). *Manajemen kelas (classroom management)*. Alfabeta.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementrian Agama RI.
- Kurniawan, H. (2020). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. CV. Rizquna.
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek perkembangan anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Murniati, N., & Innihayatus, H. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun dengan media audio visual di Sekolah Alam Qur'ani Ar-Rahman Bekasi, 4(1), 37–55.
- Muslim, I. (2018). *Shahih Muslim*. Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi.
- Nursofiza, Eliyana, & Hamdani. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual kelompok usia 5–6 tahun di TK Alam Anak Negeri tahun ajaran 2023/2024, 5(3), 1166–1179.
- Sanjaya, W. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadi. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukma, Hanum Hanifa, & Saifudin, M. F. (2020). *Keterampilan menyimak dan berbicara: Teori dan praktik*. K-Media.
- Sumiyati, Aditya, F., Ulfah, F., & Mahriza, R. (2024). *Perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini*. Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PPIAUD).
- Supriyanto, A. (2022). *Pengelolaan kelas*. Universitas Lambung Mangkurat.

- Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Suyadi. (2020). *Psikologi belajar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, Sumaryati, & D. H. (2020). *Inovasi pendidikan anak usia dini (PAUD)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.